

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari kunjungan lapangan. Adapun rincian metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilandaskan pada realitas atau fenomena yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sumber instrumen utama di dalam penelitian.² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena permasalahan bersifat holistik, komlek, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di jaring dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori. Ditinjau dari segi metodologi penelitian ini adalah adalah penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan menggunakan penelitian kualitatif.³

Penulis dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya menggali data-data dengan memperhatikan pembelajaran PAI yang sedang berlangsung dengan pelaksanaan penilaian *performance* serta melihat kendala dalam pelaksanaan penilaian *performance*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung, 2013, hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm.15.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2005, hlm. 1.

Selain itu penulis juga akan berinteraksi langsung dengan siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang subjek yang diteliti.⁴ Penggunaan penelitian kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam dapat membangun kesadaran mendalam. Beberapa alasan Pendidikan Agama Islam menggunakan metode penelitian adalah:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan pendidikan yang melibatkan manusia baik sebagai pembelajar, guru, dan mengelola dalam interaksi yang manusiawi.
2. Pendidikan Agama Islam membutuhkan cara-cara penelitian yang lebih kualitatif untuk mengukur perilaku dan praktik-praktik ibadah.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam bersifat instan karena dibutuhkan waktu panjang untuk membentuk perilaku. Penelitian kualitatif dapat membantu pengamatan dengan melakukan pendalaman dan wawancara mendalam.

Peneliti memilih pendekatan ini karena permasalahannya masih belum jelas dan penuh makna, sehingga perlu dipahami keseluruhan dari situasi sosial secara mendalam. Berangkat dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, kemudian merumuskan menjadi suatu konsep dari data mengenai kegiatan pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Adapun sumber data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012, hlm. 18.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek yang sebagai sumber data yang dicari.⁵ Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi yaitu dengan melihat pelaksanaan pembelajaran PAI dan Pelaksanaan penilaian *performance*, dan wawancara (*Interview*) langsung dengan kepala SD, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa kelas IV di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian *performance* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain wawancara, juga melalui dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan arsip seperti yang berhubungan dengan visi-misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan staf, keadaan peserta didik kelas IV, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang diteliti meliputi dari siswa serta guru dan lingkungan sekolah SD1 Honggosoco. Penelitian ini mengambil lokasi di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, lokus penelitian ini karena fokus masalah yang akan diteliti di SD 1 Honggosoco. Selain itu juga di SD 1 Honggosoco menggunakan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan). Dalam model pembelajaran PAIKEM memerlukan jenis penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

⁵*Ibid.*, hlm. 91.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2013, hlm. 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁷

Teknik observasi yang dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi secara kebetulan saja. Observasi partisipasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁸ Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Tehnik yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi aktif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian peneliti dapat mengamati kegiatan pembelajaran PAI dan ikut serta dalam proses pembelajaran dari mulai masuk kelas, awal pelajaran, melakukan pembelajaran, hingga pelaksanaan penilaian *performance* di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara: Jakarta, 2004, hlm. 54.

⁸ *Ibid.*, hlm. 312.

⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Korelasi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press: Jogjakarta, 2010, hlm. 146.

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ide-idenya.¹⁰

Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemui di lapangan penelitian. Dengan teknik ini peneliti lebih bebas meminta pendapat dari informan yaitu Kepala SD, Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan perwakilan siswa kelas IV untuk memperoleh data dan informasi tentang dokumentasi yang peneliti butuhkan selama dilapangan, mengenai pelaksanaan penelitian tentang penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Dimana peneliti tidak dapat menemukannya dalam observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.¹¹ Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan topik kajian yang berasal dari dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Topik tersebut adalah proses pembelajaran PAI yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sejarah sekolah seperti letak geografis, profil setruktur organisasi, visi-misi, data pendidik, karyawan dan peserta didik. Selain itu juga gambar/foto kwtika wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV

¹⁰*Ibid.*, hlm. 320.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

mengenai pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Maka dalam derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan langkah-langkah:¹²

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui apapun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹³

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti bisa memahami dan mengetahui jelas tentang apa yang menjadi penelitian di SD 1 Honggosoco tersebut.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan lebih cermat dengan tujuan memberikan kepastian dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu dengan pengamatan yang sistematis.

¹² *Ibid.*, hlm. 320.

¹³ *Ibid.*, hlm. 320.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 369.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan sebagian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Setelah peneliti memperoleh data hasil wawancara, data tersebut akan disusun secara sistematis. Trianggulasi ada 3 macam yaitu :¹⁵

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru mata pelajaran PAI dan perwakilan siswa kelas IV di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus terkait tentang pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari berbagai nara sumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran pelaksanaan penilaian *performance* pada mata pelajaran PAI di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus.

2) Trianggulasi teknik (Cara)

Trianggulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala sekolah, Guru mata pelajaran PAI dan perwakilan siswa kelas IV di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran pelaksanaan penilaian

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 373.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 373.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 373.

performance dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang hari. Karena pada pagi hari narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.¹⁸ Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan oleh narasumber dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus.

2. Uji *Dependability*

Penelitian kualitatif, dianggap *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit aktifitas peneliti dalam proses penelitian. Proses penelitian ini meliputi, penentuan masalah atau fokus, memasuki lapangan, penentuan subyek penelitian, analisis data, keabsahan data, dan membuat kesimpulan.¹⁹ Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengauditke seluruh anaktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Jadi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap dalam pengawasan serta mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang sudah ditetapkan. Agar hasil yang peneliti lakukan dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan manfaat bagi lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 374.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 377.

3. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁰ Dalam pengujian ini hasil penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti di kaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan proses yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.²¹ analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²²

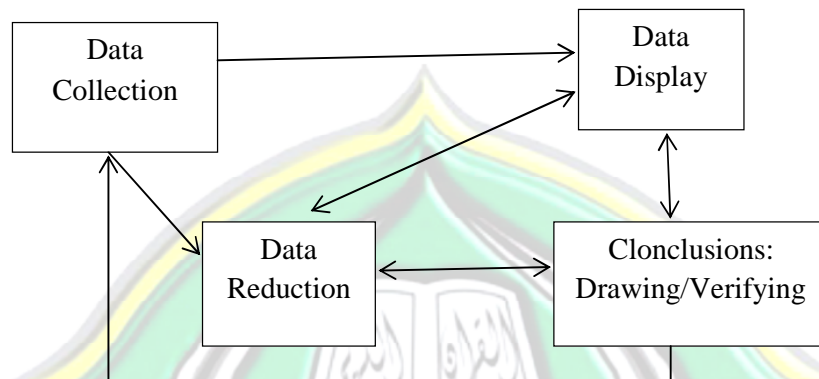
Analisis data memerlukan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Untuk itu dalam penilaian ini, untuk menganalisis data-data tentang pelaksanaan penilaian performance dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 377.

²¹ *Ibid.*, hlm. 377.

²² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336.

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini meliputi:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:²³

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yaitu interaksi, keberanian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikangambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, pengamatan yang ada dilapangan yaitu

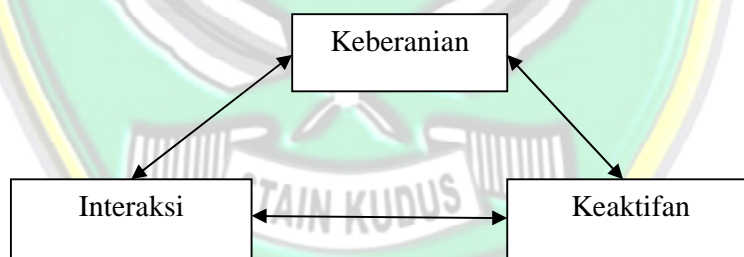
²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan siswa dengan menggunakan penilaian *performance* di kelas IV SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Pada tahap ini peneliti menyortir data mana yang perlu di ambil dengan cara memilah data sesuai dengan pembelajaran PAI, memilih data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI, dan memilih data tentang pelaksanaan dan kendala penilaian *performance*.

2. Penyajian data

Penyajian dapat (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵ Dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.²⁶ Agar data yang disajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami, maka peneliti menyajikan narasinya dalam bentuk deskriptif yaitu data yang telah direduksi berupa sikap interaksi, keberanian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, pelaksanaan hasil observasi proses penilaian *performance*, dan kendala dalam pelaksanaan penilaian *performance*.



Gambar 3.2. Skema penyajian data

Pelaksanaan penilaian *performance* perlu memerlukan Penyajian dapat (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat/ hubungan antar kategori yang berasal dari reduksi data antara lain interaksi, keaktifan dan keberanian. Pelaksanaan penilaian *performance* tidak akan berjalan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 341.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341.

dengan baik tanpa adanya kategori tersebut. Dalam pelaksanaan penilaian *performance* interaksi antar siswa sangat dibutuhkan tanpa interaksi kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dalam berinteraksi siswa harus bersikap aktif agar siswa tersebut dapat berhubungan dengan siswa yang lainnya. Tidak hanya keaktifan tetapi juga keberanian, siswa dalam berinteraksi perlu mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dalam berinteraksi.

3. Menyimpulkan data (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat mengenai proses pelaksanaan penilaian *performance* dalam pelajaran PAI. Selain itu guru harus mempunyai wawasan yang luas mengenai pelaksanaan penilaian *performance*. Dengan demikian peneliti lebih mudah menarik kesimpulan mengenai rumusan yang akan diteliti.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.